

Letak Strategi dan Pengembangan Potensi Sumber Daya Alam di Kalimantan Selatan

Ellyn Normelani¹, Anisa Putri^{2*}, Muhammad Efendi³, Wisnu Putra Danarto⁴

^{1),3),4)} Program Studi Geografi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

²⁾ Mahasiswa Program Studi Geografi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Email Koresponden: 2010416220008@mhs.ulm.ac.id

Diterima 2022-11-07 / Revisi 2022-12-03 / Diterbitkan 2022-12-30
Program Studi Geografi, Universitas Lambung Mangkurat

Abstrak: Letak geografis Kalimantan Selatan sangat strategis, tidak hanya dari kondisi alam yang mempengaruhi kehidupan makhluk hidup, tetapi lintas benua dan samudera juga ikut berpengaruh terhadap kebudayaan yang banyak dipengaruhi oleh kebudayaan asing. Kalimantan Selatan memiliki potensi besar di bidang pertanian, perkebunan, pertambangan, industri, perekonomian, pariwisata, dan bidang lainnya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui letak strategis Kalimantan Selatan yang memiliki potensi dan sektor unggulan serta langkah pemerintah dalam mengembangkan potensi alam maupun non alam di bidang sektor tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Bidang ekonomi, memegang peran penting dalam perdagangan. Kalimantan Selatan memiliki sumber daya pesona alam, budaya dan kuliner yang ada diberbagai wilayah yang belum banyak diketahui oleh masyarakat dan belum dikelola dengan baik oleh pemerintah. Budaya-budaya yang dimiliki oleh Kalimantan Selatan sebagiannya sudah ada yang terkenal dan mendunia seperti budaya Banjar, budaya Dayak Meratus dan batik sasirangan. Kalimantan Selatan memiliki potensi sumber daya alam berupa batubara, mineral, emas, intan, permata, minyak gasa dan bumi, kelapa sawit, karet dan lainnya. Oleh karena itu potensi sumber daya alam yang ada di Kalimantan Selatan harus dikelola, dikembangkan dan di manfaatkan dengan baik sehingga dapat meningkatkan perekonomian daerah.

Kata Kunci: Kalimantan selatan, letak strategis, potensi alam

Abstract: *The geographical location of South Kalimantan is very strategic, not only from natural conditions that affect the life of living things, but across continents and oceans also affects cultures that are heavily influenced by foreign cultures. South Kalimantan has great potential in agriculture, plantations, mining, industry, economy, tourism, and other fields. The purpose of this study is to analyze and find out the strategic location of South Kalimantan which has the potential and leading sectors as well as the government's steps in developing natural and non-natural potentials in the sector. This research uses descriptive qualitative methods. The field of economics, plays an important role in trade. South Kalimantan has natural, cultural, and culinary charm resources in various regions that are not widely known by the community and have not been managed properly by the government. Some of the cultures owned by South Kalimantan are well known and worldwide such as Banjar culture, Meratus Dayak culture and sasirangan batik. South Kalimantan has the potential for natural resources in the form of coal, minerals, gold, diamonds, gems, gas and earth oil, palm oil, rubber and others. Therefore, the potential of natural resources in South Kalimantan must be managed, developed, and utilized properly so that they can improve the regional economy.*

Keywords: *South Kalimantan, strategic location, natural potential*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara Maritim terbesar yang ada didunia. Indonesia kaya akan keanekaragaman hayati, sumberdaya mineral, sumberdaya laut, dan sumberdaya alam lainnya yang melimpah. Dari segi keanakeragaman dan sumberdaya alam, Indonesia memiliki potensi besar dari bidang pertanian, perkebunan, industri, perekonomian, pariwisata, dan bidang lainnya. Bidang pertanian, komoditas penghasil padi, umbi-umbian, kelapa sawit, karet, teh, kopi, rempah-rempah dan lain sebagainya. Bidang industri penghasil tekstil, bahan kimia, industri logam, gas alam, dan lain sebagainya. Bidang usaha dan perekonomian menjadikan negara Indonesia sebagai negara eksportir batubara termahal dan terbesar didunia. Selain itu dibidang pariwisata, keragaman sumber daya alam, budaya, kuliner, dan kekayaan alam lainnya menjadi magnet tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Provinsi Kalimantan Selatan adalah wilayah yang ada di Indonesia. Kalimantan Selatan mempunyai kekayaan Sumber Daya Alam yang melimpah berupa emas, bijih besi, batubara, mineral, minyak, gas alam, dan hasil hutan yang melimpah. Terlebih saat ini, di Kalimantan Selatan memiliki banyak destinasi alam, dan budaya yang beragam, menarik dan memukau. Secara geografis wilayah Kalimantan Selatan terletak diantara provinsi sulawesi selatan dan Jawa Timur, sehingga menjadikan wilayah ini sebagai pintu gerbang untuk pengembangan aktivitas ekonomi, selain itu Provinsi Kalimantan Selatan juga memiliki potensi sumberdaya alam yang melimpah, hasil produksi mudah dipasarkan ke provinsi tetangga, sehingga dapat menjadikan sektor-sektor lainnya sebagai pendongkrak devisa

negara dengan memanfaatkan sumberdaya manusia sebagai pengelola potensi alam tersebut (Lestari, Nasruddin, & Efendi, 2022).

Kawasan pegunungan meratus adalah salah satu kekayaan alam yang dimiliki Kalimantan Selatan. Pegunungan Meratus sangat kaya potensi sumber daya alam baik segi sumberdaya mineral maupun ekologi (Anwar, Noor, Maulana, Putryanda, & Siska, 2018). Pegunungan Meratus memiliki objek-objek wisata alam yang menarik berupa pemandangan alam dan hutan yang masih alami serta terdapat flora dan fauna. Kawasan di pegunungan meratus memiliki potensi mineral berupa batubara dan emas yang cukup melimpah sehingga dapat menarik investor untuk melakukan usaha penambangan di kawasan tersebut (Efendi, Sahrul, & Salma, 2020).

Potensi sumberdaya lainnya yang dimiliki Provinsi Kalimantan Selatan yaitu sumberdaya ikan di bidang sektor kelautan. Sumberdaya ikan yang menjanjikan berada ditiga Kabupaten yaitu Kabupaten Kotabaru, Kabupaten Tanah Bumbu dan Kabupaten Tanah Laut, dari ketiga Kabupaten tersebut berbatasan langsung dengan laut jawa (Iriansyah, 2013). Laut jawa merupakan laut yang kaya akan sumberdaya alam salah satunya berupa ikan. Kalimantan Selatan yang berbatasan dengan laut jawa sehingga wilayah nya memiliki letak yang sangat strategis terhadap potensi sumberdaya di bidang kelautan (Purnomoratih, 2021). Sumberdaya ikan menjadikan sektor unggulan yang dapat meningkatkan pendapatan daerah di Provinsi Kalimantan Selatan (Pratama, Nasruddin, & Nugroho, 2020).

Memanfaatkan potensi alam dan sumber daya manusia juga mempunyai dampak positif dan dampak negatif. Adapun

dampak positifnya yakni meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memperluas lapangan pekerjaan dan meningkatkan *Pendapatan Domestik Bruto* (PDB) Indonesia secara umum dan *Pendapatan Domestik Regional Bruto* (PDRB) Kalimantan Selatan secara khususnya. Sedangkan dampak negatif dari segi lingkungan maupun alam yaitu sumber daya alam akan habis serta rusaknya lingkungan yang membuat hewan dan tumbuhan kehilangan habitatnya (Nasruddin; Efendi, 2022).

Permasalahan pengelolaan sumberdaya alam menjadi sangat penting untuk pembangunan ekonomi (Efendi, Nugroho, Nayan, Rusdiansyah, & Normelani, 2022). Karena sumberdaya alam menjadi sumber utama untuk pembangunan akan tetapi sumberdaya alam mengalami kerusakan berkaitan dengan eksploitasi alam yang berlebihan guna mencapai tujuan bisnis dan ekonomi tanpa memperhatikan dampaknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini ditulis bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui letak strategis wilayah Kalimantan Selatan yang memiliki potensi dan sektor unggulan serta langkah pemerintah dalam mengembangkan potensi alam maupun non alam dibidang sektor tersebut.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Letak Geografis Kalimantan Selatan

Secara geografis, Provinsi Kalimantan Selatan terletak pada $114^{\circ}19'13''$ - $116^{\circ}33'28''$ BT dan $1^{\circ}21'49''$ - $4^{\circ}10'14''$ LS. Provinsi Kalimantan Selatan merupakan wilayah terkecil yang ada di pulau Kalimantan dengan luas wilayah $37.377.53$ km². Batas wilayah Kalimantan Selatan sebelah barat berbatasan dengan Provinsi

Kalimantan Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Selat Makasar, sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Timur, dan sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Jawa. Kalimantan Selatan memiliki 11 Kabupaten dan 2 Kota Madya.

Indonesia secara letak geografis, letak astronomi dan letak geologis sangat memicu kerawanan bencana alam yang tersebar di berbagai wilayah yang ada di Indonesia terutama pada pulau Jawa, pulau Sumatera, dan pulau Sulawesi. Sedangkan wilayah pulau Kalimantan terutama pada wilayah Kalimantan Selatan merupakan wilayah yang stabil, dan relatif aman dari gempa bumi tektonik dan vulkanik serta tidak memiliki gunung berapi aktif karena letaknya tidak dilintasi oleh kerak bumi (Nasruddin, 2013). Selain itu wilayah Kalimantan Selatan memiliki letak wilayah yang sangat strategis karena berbatasan dengan Laut Jawa dan Selat Makasar yang dimana wilayahnya sangat menguntungkan dan memiliki potensi besar sebagai jalur pelayaran dan perdagangan nasional.

2. Potensi Sumber Daya Alam

Kalimantan Selatan memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah dengan didukung oleh sumber daya hayati dan non hayati yang bernilai tinggi seperti mangrove, terumbu karang, padang lamun, minyak bumi, batubara, emas, mineral dan lain sebagainya (Nasruddin; Efendi, 2021). Sumberdaya tersebut menjadikan sumber pendapatan bagi negara, dan masyarakat terutama dari sektor perekonomian, pertambangan, perikanan, pariwisata serta sektor lainnya yang dapat menunjang pembangunan ekonomi nasional (Durand, 2010)

Kalimantan Selatan memiliki potensi lahan yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik karena wilayah-wilayah yang ada di Kalimantan Selatan mempunyai keanekaragaman agroekosistem berupa lahan basah, lahan kering, lahan sawah tadah hujan dan irigasi (Napisah & Noor, 2016). Selanjutnya menurut Aidi, (2016) Potensi sumber daya alam dan keanekaragaman agroekosistem yang ada di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan sangat melimpah diantaranya plasma nutfah dari berbagai jenis tanaman buah-buahan, tanaman pangan, sayuran, rempah-rempah, perkebunan, dan umbi-umbian.

Sumber daya memiliki dua sifat yaitu sifat yang terbaharukan dan sifat yang tidak dapat diperbarui. Sumber daya yang terbaharukan yaitu sumber daya pertanian, perikanan (*plankton, ikan, mamalia laut, dll*) terumbu karang, rumput laut, hutan mangrove, dan padang lamun. Sedangkan sumber daya yang tidak dapat pulih dan terbaru yaitu batubara, emas, gas, minyak, fosil, emas, besi, timah, aluminium dan lainnya (Durand, 2010; Nugroho & Dahuri, 2016). Dengan adanya berbagai macam potensi sumber daya alam baik hayati maupun non hayati apabila dikelola dengan baik oleh Pemerintah dan masyarakat akan dapat meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan perekonomian negara maupun masyarakat.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu metode yang digunakan untuk dapat memahami, memecahkan masalah dan memprediksi suatu masalah berdasarkan pengetahuan tertentu (Sugiyono, 2012). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan studi kepustakaan. Data

penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan (Rumidi, 2012). Kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan beberapa sumber referensi yang tidak lepas dari literatur-literatur ilmiah (Yunus, 2010).

Jenis data menggunakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistika Kalimantan Selatan Dalam Angka Tahun 2022 berupa data produksi batubara, bijih besi, karet dan kepala sawit. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif (Sugiyono, 2005) dengan menggambarkan wilayah Kalimantan Selatan yang memiliki letak strategis dan memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah sehingga dapat dijadikan sebagai pendongkrak devisa negara dan meningkatkan perekonomian penduduk dengan memanfaatkan berbagai sektor yang ada dan sumber daya manusia sebagai pengelola potensi alam tersebut. Teknik analisis data penelitian ini dengan analisis kualitatif yaitu menyajikan data dan menarik kesimpulan dari fenomena atau permasalahan yang sedang terjadi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Letak Strategis Kalimantan Selatan

Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi yang berada di Indonesia yang mana wilayahnya memiliki letak strategis dalam jalur perdagangan. Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan yang berbatasan dengan Selat Makasar dan Laut Jawa membuat wilayahnya ini berada di jalur perdagangan yang dapat mendukung perekonomian daerah dan negara. Terdapat sektor ekonomi dalam jalur perdagangan yang mendongkrak pendapatan Kalimantan Selatan pada Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, dan Sektor Industri Pengolahan. Hasil dari ketiga sektor tersebut sebagian besar di ekspor ke

berbagai negara berupa bahan mentah sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian negara dan Provinsi Kalimantan Selatan dalam bentuk PAD (Nasruddin; Suyanto; Syam'ani; Nursalam; Aulia Azhar Wahab; Ellyn Normelani; Rosalina Kumalawati; Yulian F Arifin; Rusliansyah; Syaharuddin; Norma Yuni Kartika; Arif Rahman Nugroho; Selamat Riadi; Muhammad Efendi, 2020). Selain itu Kalimantan Selatan sebagai wilayah yang aman dari bencana alam berupa gempa bumi, tsunami, dan gunung meletus dikarena wilayahnya tidak memiliki gunung berapi yang aktif dan berada di luar jalur lempeng tektonik.

Kalimantan Selatan sebagian besar wilayahnya merupakan lahan basah berupa lahan rawa dan lahan gambut. Selain itu wilayahnya rawa pasang surut air laut disebabkan oleh daratan yang bersambungan dengan laut dan bermuara pada sungai besar, dan daerah ini rawan bencana banjir yang disebabkan oleh intensitas curah hujan yang tinggi. Fisiografi utama pada lahan gambut dan Marin dengan tanah membuat lahan ini mengandung kadar garam tinggi dan tidak cocok untuk lahan pertanian (Fajari, 2017). Kalimantan Selatan berada pada topografi bergelombang, memiliki bentang alam berupa lembah, gunung, bukit, sungai, pantai, dan dataran rendah. (Efendi, Nasruddin, & Karani, 2022). Kalimantan Selatan memiliki Pegunungan Meratus yang terbentang sepanjang Provinsi Kalimantan Selatan hingga ke Provinsi Kalimantan Timur. Pegunungan Meratus memiliki bukit karst dengan kemiringan bukit 30° hingga 90°.

Selanjutnya wilayah di Kalimantan Selatan juga dilalui DAS Sungai Barito yang merupakan sungai terpanjang di Kalimantan

dan menjadi tempat bermuaranya beberapa sungai di Kalimantan Selatan seperti Sungai Martapura, Sungai Tabanio, Sungai Negara dan sungai lainnya. Sebagian besar wilayah Kalimantan Selatan dikelilingi oleh sungai yang dapat menjadi urat nadi perekonomian penduduk karena sebagian besar aktivitas ekonomi penduduk berada di atas sungai. Jaringan sungai dapat membantu sarana dan prasarana transportasi yang mendukung aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat Kalimantan Selatan (Susilowati, 2011). Pegunungan Meratus dan Sungai Barito merupakan kekayaan alam yang dimiliki Kalimantan Selatan.

2. Potensi dan Pengembangan Sumber Daya Alam Di Kalimantan Selatan

Kalimantan Selatan memiliki potensi sumber daya yang sangat melimpah seperti sumber daya alam, sumber daya alam hayati, sumber daya non hayati, sumber daya ekosistem, sumber daya laut, sumber sumber daya laut, sumber daya energi, sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dalam menganalisa kelimpahan dan kepunahan dari sumber daya yang ada perlu menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah.

Kekayaan sumber daya yang dimiliki oleh Kalimantan Selatan harus dikelola secara optimal tanpa merusak sumber daya tersebut. Sumber daya laut adalah sumber daya yang meliputi kehidupan laut flora dan fauna, organisme, habitat laut dan lainnya. Kemaritiman Indonesia dibidang perikanan memiliki ikan yang melimpah dan beraneka-ragam, akan tetapi jika menangkap ikan di lakukan dengan bahan peledak maka dapat merusak ekosistem laut (Iriansyah, 2013). Ikan dapat meng-hilang disebabkan oleh dua faktor yaitu mati secara alamiah maupun bermigrasi diwilayah lain yang mana

wilayah tersebut memiliki tempat yang bersih, dan aman.

Unsur pendukung sumber daya laut seperti padang lamun, mangrove, terumbu karang dan organisme lainnya yang ada di laut lambat laun akan menghilang dengan sendirinya tanpa ditangkap (Razi & Patekkai, 2020). Pentingnya pengelolaan dan pemanfaatan dalam menjaga keberlangsungan sumber daya yang ada di laut dan wilayah pesisir, diperlukan adanya pedoman pengelolaan setiap komponen ekosistem laut dan wilayah pesisir seperti ikan, terumbu karang, mangrove dan lainnya. Kerusakan padang lamun, mangrove dan terumbu karang disebabkan oleh aktivitas manusia yang ilegal seperti pengambilan *hard coral*, pemboman, pembiusan terhadap terumbu karang, ekosistem pada padang lamun mengalami kerusakan akibat pengembangan sarana pariwisata, dan mangrove mengalami kerusakan akibat adanya alih fungsi, pohon bakau yang ada di mangrove ditebang dan mangrove dijadikan sebagai lahan tempat tinggal oleh masyarakat pesisir.

Sumber daya air yang melimpah di Kalimantan Selatan berupa sungai, danau, rawa, waduk, dan bendungan memiliki potensial yang dapat dimanfaatkan untuk usaha di bidang perikanan baik dalam budidaya keramba jaring apung maupun budidaya kolam. Budidaya ikan juga dapat dilakukan di areal persawahan, jadi aktivitas yang dilakukan petani dengan menanam padi dan budidaya ikan. Budidaya ikan sangat potensial dikembangkan di negara kepulauan seperti Indonesia, hal ini akan dapat membantu nelayan maupun masyarakat dalam meningkatkan pendapatan ekonomi dan taraf hidup (Rizani, 2017). Pemerintah tetap menjaga kestabilan wilayah laut dan pesisir dengan melakukan

konservasi dengan tujuan meningkatkan produksi perikanan dan melindungi keanekaragaman makhluk hidup, dan terumbu karang yang berada di Daerah Perlindungan Laut (PDL).

Kalimantan Selatan memiliki sumber daya pesona alam, budaya, dan kuliner yang ada di berbagai wilayah yang belum banyak diketahui oleh masyarakat dan belum dikelola dengan baik oleh pemerintah. Pesona alam atau destinasi wisata yang ada di Kalimantan Selatan seperti Taman Hutan Raya Sultan Adam, Pantai Tamiang Bukit Meratus, Bukit Matang Kaladan, Pasar Terapung Lok Baintan, Air Terjun Haratai Loksado dan destinasi wisata lainnya, sehingga pemerintah dapat mengembangkan potensi tersebut dengan melakukan cara mempromosikan destinasi-destinasi yang ada di Kalimantan Selatan, memberikan fasilitas pariwisata yang memadai (Lestari et al., 2022), pengelolaan dan perawatan fasilitas destinasi wisata, melibatkan masyarakat lokal untuk berperan dalam memelihara sarana dan prasarana di lingkungan pariwisata, meningkatkan iklan pariwisata berbasis digital, dan membuat paket wisata dengan harga yang dapat menarik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk tertarik datang ke destinasi wisata tersebut. Sehingga hal ini dapat meningkatkan pendapatan daerah, negara dan masyarakat dari sektor pariwisata.

Budaya-budaya yang dimiliki oleh Kalimantan Selatan sebagiannya sudah ada yang terkenal dan mendunia seperti budaya Banjar, budaya Dayak Meratus, batik sasirangan, dan budaya lainnya. Berbagai budaya yang ada di Kalimantan Selatan dapat dikembangkan dengan cara memperkenalkan budaya Indonesia ke

Dunia Internasional, mempelajari budaya lokal, mengeksport hasil kesenian yang dibuat oleh pengrajin, mengenalkan budaya lewat media sosial dan cara lainnya. Melalui kebudayaan dapat meningkatkan toleransi antar masyarakat maupun umat beragama yang dimiliki Indonesia. Selain itu Kalimantan Selatan memiliki potensi Sumber Daya Alam seperti kelapa sawit, karet, emas, batubara, minyak dan gas, intan, mineral, bijih besi, batu permata dan lainnya.

Sumber Daya Alam berupa mineral dan logam yang terdapat di Kalimantan Selatan seperti Pasir Besi, Zirkon, Kaolin, Pasir Kuarsa/Silika, Chrom, Nikel, Bentonit, Emas Perak, Mangan, Magnesit, Fireclay, dan lainnya. Kalimantan Selatan Kaya akan mineral dan logam dapat dimanfaatkan sebagai material dasar dari Nano teknologi dan Kalimantan Selatan memiliki potensi paling besar sebagai wilayah pemasok nanomaterial (Wianto & Haryanti, 2008). Selain itu Kalimantan Selatan dikenal sebagai sentra usaha terbesar penambangan intan yang terletak di Kota Banjarbaru (Astari, Mahreda, Biyatmoko, & Chairuddin, 2012).

Komoditas Sektor Perkebunan dan Pertanian berupa kelapa sawit dan karet telah memberikan kontribusi besar bagi Indonesia. Pada Tahun 2020, produksi kelapa sawit sebanyak 1.134.684 ton dan produksi karet 208.586 ton. Masyarakat yang berada di Kalimantan Selatan sebagian besar bekerja menjadi petani kelapa sawit dan karet. Tanaman karet dan kelapa sawit juga diekspor ke berbagai negara berupa bahan mentah seperti getah karet dan buah kelapa sawit sehingga dapat meningkatkan pendapatan pertanian dan perkebunan serta menunjang devisa negara. Pengembangan

tanaman karet dan kelapa sawit harus memperhatikan kondisi penggunaan lahan yang ada. Potensi lahan pada suatu daerah dapat dikembangkan dengan hasil komoditas tanaman yang ada di daerah tersebut. Seperti lahan gambut merupakan lahan yang cocok untuk ditanami karet dan kelapa sawit.

Kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) lainnya yang dimiliki Kalimantan Selatan dapat meningkatkan perekonomian negara dan sektor unggulan adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian. Terdapat empat kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan yang basis perekonomiannya pada sektor pertambangan dan penggalian yaitu: Kabupaten Balangan, Kabupaten Tabalong, Kabupaten Tanah Bumbu, dan Kabupaten Tanah Laut. Pada tahun 2020, produksi pertambangan di Kalimantan Selatan pada komoditas batubara sebanyak 63.195.372,03 ton dan komoditas bijih besi sebanyak 32.033,70 ton (BPS Kalsel, 2022).

Kabupaten yang memiliki produksi pertambangan paling banyak yaitu Kabupaten Tanah Bumbu sebanyak 24.026.915,84 ton. Sedangkan produksi komoditas bijih besi paling unggul berada di Kabupaten Tanah Laut. Kontribusi Sektor Pertambangan dari tahun ke tahun semakin berkurang jumlah produksi karena seiring dengan ketersediaan sumber daya tidak terbarukan yang dihasilkan oleh Sektor Pertambangan.

Mengacu data kajian fiskal regional 2021 yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan, DIRJEN Perbendaharaan Kantor Wilayah DJPB Provinsi Kalimantan Selatan, terkait potensi pertambangan dan penggalian di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan menggunakan metode Analisis LQ yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di

suatu wilayah yang memanfaatkan sektor basis atau *leading sector* menunjukkan bahwa pertambangan dan pengalihan termasuk dalam basis artinya jenis kegiatan ini sangat potensial untuk terus dikembangkan dan ditingkatkan, akan tetapi

perlu juga memperhatikan kondisi lingkungan dalam pelaksanaannya, lebih lengkapnya terkait data basis sektoral yang potensial di kembangkan diuraikan penulis pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Analisis (*Location Quotient*) LQ Kalimantan Selatan tahun 2017 - 2021

No	LQ	2021	2020	2019	2018	2017	Ket
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,32	1,00	1,08	1,07	1,06	basis
2	Pertambangan dan Pengalihan	2,10	2,70	2,47	2,45	2,64	basis
3	Industri Pengolahan	0,67	0,65	0,66	0,68	0,69	-
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,13	0,13	0,12	0,11	0,10	-
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,98	5,85	5,92	5,87	5,61	basis
6	Konstruksi	0,75	0,73	0,74	0,73	0,72	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran	0,75	0,77	0,78	0,74	0,72	-
8	Transportasi dan Pergudangan	1,48	1,40	1,19	1,18	1,16	basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,82	0,80	0,73	0,70	0,67	-
10	Informasi dan Komunikasi	0,86	0,83	0,89	0,90	0,88	-
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,80	0,77	0,81	0,84	0,83	-
12	Real Estate	0,84	0,79	0,79	0,78	0,76	-
13	Jasa Perusahaan	0,39	0,36	0,36	0,37	0,36	-
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,81	1,61	1,67	1,56	1,56	basis
15	Jasa Pendidikan	1,47	1,36	1,43	1,38	1,34	basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,69	16,14	1,79	1,77	1,75	basis
17	Jasa lainnya	0,67	0,65	0,65	0,66	0,67	-

Pengembangan sektor-sektor lain yang ada di Kalimantan Selatan menjadi sangat penting untuk mendorong peran sektor-sektor tersebut pada perekonomian Kalimantan Selatan. Dengan demikian pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Kalimantan Selatan dapat tercapai. Pemerintah dapat mengembangkan dan mengelola potensi Sumber Daya Alam yang dimiliki Kalimantan Selatan secara optimal tanpa mengeruk berlebihan dan tetap memperhatikan lingkungan alam. Kekayaan dan potensi akan sumber daya alam yang dimiliki oleh negara Kalimantan Selatan harus dikelola, dikembangkan dan di

manfaatkan dengan baik sehingga dapat meningkatkan sektor perekonomian negara Indonesia.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Provinsi Kalimantan Selatan memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan dapat dimanfaatkan secara optimal serta mampu meningkatkan pendapatan masyarakatnya. Selanjutnya dalam hal memanfaatkan potensi alam dan sumber daya manusia memiliki dampak positif dan dampak negatif, yaitu meningkatkan perekonomian

masyarakat dengan memperluas lapangan pekerjaan dan meningkatkan *Pendapatan Domestik Regional Bruto* (PDRB). Sedangkan dampak negatif dari segi lingkungan maupun alam yaitu sumber daya alam akan cepat habis dan rusaknya lingkungan yang membuat hewan dan tumbuhan kehilangan habitatnya.

Provinsi Kalimantan Selatan sangat kaya akan SDA seperti (emas, bijih besi, batubara, mineral, minyak dan gas, hasil hutan, dan hasil laut yang melimpah). Secara strategis, Provinsi Kalimantan Selatan berbatasan langsung dengan Laut Jawa dan Selat makasar yang memiliki jalur perdagangan dan jalur pelayaran. Selain itu Kalimantan Selatan juga memiliki banyak potensi sumber daya yang dapat dikembangkan oleh pemerintah seperti potensi sumber daya laut, pariwisata, budaya, industri, dan potensi sumber daya alam lainnya. Jika potensi-potensi tersebut dikelola dan di kembangkan oleh pemerintah maupun masyarakat setempat agar meningkatkan pendapatan perekonomian bagi masyarakat dan pemerintah serta meningkatkan devisa negara.

F. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dosen di Program Studi Geografi, Universitas Lambung Mangkurat yang telah membimbing, mengajarkan, mengarahkan dan memberikan pengalaman dan ilmu kepada penulis terkait letak dan potensi sumber daya yang dimiliki Provinsi Kalimantan Selatan terutama pada potensi sumber daya alam yang dapat dikelola secara optimal melalui kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dan mengetahui potensi sumber daya alam maupun non alam yang belum dikembangkan. Oleh karena itu,

penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini dengan baik. Semoga artikel ilmiah ini dapat bermanfaat hingga kedepannya.

REFERENSI

- Anwar, M. A., Noor, G. S., Maulana, A. Z., Putryanda, Y., & Siska, D. (2018). Kajian Pegunungan Meratus Sebagai Geopark Nasional. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 13(1), 73–84.
- Astari, T., Mahreda, E. S., Biyatmoko, D., & Chairuddin, G. (2012). Perbaikan Kualitas Air dengan Sistem Penyaringan di Penambangan Rakyat Intan dan Emas di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. *EnviroScienteeae*, 9(1), 54–66.
- Durand, S. S. (2010). Studi potensi sumberdaya alam di kawasan pesisir Kabupaten Minahasa selatan. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan Tropis*, 6(1), 1–7.
- Efendi, M., Nasruddin, N., & Karani, S. (2022). Partisipasi Sekolah Terhadap Masyarakat Pembelajar Tangguh Bencana Di Lingkungan Lahan Basah. *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 7(2), 97–109.
- Efendi, M., Nugroho, A. R., Nayan, N., Rusdiansyah, R., & Normelani, E. (2022). Development of Adiwiyata-Based Integrated IPS Teaching Materials (Study of Environmental Wetlands and Sustainable Development at SMPN 11 Kota Banjarbaru). *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 9(1), 53–62.
- Efendi, M., Sahrul, M., & Salma, S. (2020). Nilai Kearifan Lokal Tradisi Manugal Masyarakat Dayak Meratus Kalimantan Selatan Pada Materi Geografi Bidang Lingkungan Hidup (Kajian Etnografi). *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 2(2), 260. <https://doi.org/10.20527/padaringan.v2i2.2158>

- Fajari, N. M. E. (2017). Karakteristik Situs Arkeologi Kalimantan Selatan : Berdasarkan Lokasi Geografis. *Naditira Widya*, 11(1), 61–79.
- Iriansyah, I. (2013). Potensi Sumberdaya Ikan Teri (*Stolephorus Sp*) di Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan. *BULETIN PSP*, 21(3), 308–319.
- Lestari, P. I., Nasruddin, N., & Efendi, M. (2022). Tanggapan Masyarakat Terhadap Daya Dukung Pemerintah Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Gedambaan. *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah)*, 2(1), 11–20.
- Napisah, K., & Noor, A. (2016). Karakteristik Lahan dan Arah Komoditas Berdasarkan Agroekologi Zone untuk Pengembangan Pertanian di Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian Banjarbaru*, 20.
- Nasruddin; Efendi, M. (2021). *Ecoedutourism (Model Penataan Kawasan Lahan Gambut Studi di KPH Kayu Tangi Kalimantan Selatan)* (1st ed.; E. Suyanto; Normelani, ed.). Banjarmasin: Program Studi Geografi, ULM.
- Nasruddin; Efendi, M. (2022). Pengembangan Kawasan Rawa Gambut Berbasis Ecoedutourism di Hutan Lindung Liang Anggang. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 7(2).
- Nasruddin; Suyanto; Syam'ani; Nursalam; Aulia Azhar Wahab; Ellyn Normelani; Rosalina Kumalawati; Yulian F Arifin; Rusliansyah; Syaharuddin; Norma Yuni Kartika; Arif Rahman Nugroho; Selamat Riadi; Muhammad Efendi. (2020). *Laporan Pembuatan DED (Detail Engineering Design) Landscape Hutan Lindung Liang Anggang di KPH Kayu Tangi Provinsi Kalimantan Selatan*. Banjarmasin.
- Nasruddin, N. (2013). *Pemindahan Ibukota Republik Indonesia Ke Pulau Kalimantan (Analisa Geostrategis NKRI)*. PT. Pro Fajar Jakarta.
- Noor, A. (2016). Inventarisasi Plasma Nutfah Tanaman di Kabupaten Tanah Laut dan Tabalong Kalimantan Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian*, 1431–1440.
- Nugroho, I., & Dahuri, R. (2016). *Pembangunan Wilayah: Perspektif ekonomi, sosial dan lingkungan*. LP3ES.
- Pratama, M. R., Nasruddin, N., & Nugroho, A. R. (2020). Analisis Keunggulan Sektor Basis dan Non Basis Produktivitas Tanaman Pangan pada Komoditas Kelapa di Kalimantan Selatan Menggunakan Metode Location Quotients (LQ). *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah)*, 1(2), 63–75.
- Purnomoratih, Y. (2021). Efektivitas Program Pemulihan Ekonomi Nasional dalam Menopang Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kalimantan Selatan. *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, 2(1), 1–16.
- Razi, F., & Patekkai, M. (2020). Strategi Pelestarian Keanekaragaman Ikan Endemik dan Lokal di Perairan Umum Kalimantan Selatan. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*, 14(1), 57–71.
- Rizani, A. (2017). Analisis Potensi Ekonomi di Sektor dan Subsektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 137–156.
- Rumidi, S. (2012). *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada Universiti.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2012). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

- Susilowati, E. (2011). Peranan jaringan sungai sebagai jalur perdagangan di Kalimantan Selatan pada paroh kedua Abad XIX. *Citra Lekha*, (1), 1–8.
- Wianto, T., & Haryanti, N. H. (2008). Penentuan Mineral dan Logam Sebagai Material Dasar dalam Pengembangan Potensi Kalimantan Selatan sebagai daerah penghasil Nanomaterial. *Jurnal Fisika Flux: Jurnal Ilmiah Fisika FMIPA Universitas Lambung Mangkurat*, 5(2), 185–196.
- Yunus, H. S. (2010). Metodologi penelitian wilayah kontemporer. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 251.